

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor andalan pembangunan Indonesia, mengikat sebagian besar penduduknya masih menggantungkan hidupnya pada sektor ini. Sektor yang merupakan motor penggerak pertumbuhan yang mampu meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi kemiskinan melalui peningkatan produksi dan produktivitas adalah sektor pertanian. pembangunan sektor pertanian sangat penting karena sebagian besar masyarakat di negara-negara miskin atau sedang berkembang sangat menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Bagi suatu negara perlu memperhatikan dengan sungguh-sungguh kesejahteraan sebagian besar rakyatnya yang hidup di sektor pertanian. Hal tersebut dapat ditempuh dengan meningkatkan produksi pangan melalui penanaman bibit unggul dan komoditas yang mendukung untuk industrialisasi, atau dengan membeli hasil produk mereka dengan harga yang lebih tinggi, karena setiap kenaikan *output* akan menguntungkan sebagian besar masyarakatnya di pedesaan yang bekerja di sektor pertanian (Subandi, 2012:146).

Pembangunan pertanian pada subsektor komoditas pangan akan terus digulirkan karena komoditas pangan merupakan prioritas utama dalam pembangunan Nasional. Dalam hal ini subsektor komoditas pangan sangat penting untuk menghadapi krisis ekonomi dunia dan di sisi lain karena kebutuhan akan pangan terpenuhi maka kualitas gizi masyarakat menjadi lebih baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan stabilitas ekonomi nasional (Subandi, 2012:150).

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan tanaman pangan yang memegang peranan penting setelah padi. Jagung sebagai sumber karbohidrat, selain itu mempunyai cukup banyak manfaat, antara lain sebagai bahan pakan dan bahan baku industri. Komoditi pangan ini merupakan salah satu yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian.

Komoditas jagung di Indonesia banyak dibudidayakan dan perlu dikembangkan karena yang terus meningkat. Dua tahun terakhir ini produksi jagung di Indonesia terus mengalami peningkatan dan bahkan melewati sasaran yang ditargetkan kementerian pertanian. Pada tahun 2011 produksi jagung mencapai 17.643 ton sedangkan hasil capain di tahun 2012 sebesar 18.962 ton (Direktorat Jenderal Komoditas Pangan 2012).

Permintaan pasar terhadap komoditas jagung menyebabkan kebutuhan komoditas jagung meningkat. Hal ini mendorong petani jagung untuk meningkatkan produksinya. Petani jagung dalam melakukan usahataniya sering dipengaruhi oleh karakteristik usahatani seperti luas lahan, penggunaan sarana produksi, dan tenaga kerja. Menurut Daniel (2001:50) faktor produksi dalam usaha pertanian mencakup 4 komponen yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan *skill* atau manajemen. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Jika salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan.

Untuk meningkatkan produktivitas jagung dari setiap lahan, petani pastinya diharapkan pada suatu masalah penggunaan modal dan teknologi yang tepat. Dalam menghadapi masalah ini untuk penggunaan modal untuk pembelian benih, pupuk disamping tenaga kerja yang tepat akan menjadi dasar dalam melaksanakan pilihan tersebut. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Daniel (2001:21) bahwa sebagai faktor produksi tentu modal mutlak diperlukan dalam usaha pertanian. Tanpa modal sudah pasti usaha tidak dapat dilakukan, tapi keberadaan modal bisa menyebabkan akibat positif dan negatif. Akibat negatif dari modal antara lain kegagalan atau kerugian dan positifnya bisa memperoleh hasil yang lebih tinggi dan keuntungan yang banyak.

Produktifitas jagung yang cukup tinggi akan mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani. Petani dapat memenuhi kebutuhannya melalui pendapatan dari usahatani jagung, demikian sebaliknya jika produktivitas rendah atau sedikit petani mengalami kerugian dan ini akan mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani. Selain produktivitas yang rendah, pendapatan rumah tangga petani juga dipengaruhi oleh luas penguasaan lahan, karena lahan pertanian merupakan salah

satu faktor produksi yang dapat mempengaruhi hasil dan pendapatan petani. Makin luas lahan yang diusahakan maka makin besar pula kemungkinan petani tersebut untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Daniel (2001:19) dalam usahatani komoditas, dibutuhkan masukan yang sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan komoditas seperti pembelian bibit, pupuk, dan lainnya, diluar untuk pengadaannya membutuhkan sejumlah biaya.

Provinsi Gorontalo mempunyai sumber daya alam yang melimpah dan di tunjang dengan letak yang strategis, sehingga daerah ini memiliki peluang yang cukup besar dalam pengembangan sektor pertanian. Selain itu dilihat dari jumlah penduduk yang ada di Provinsi Gorontalo sebagian besar adalah bermata pencarian petani yang umumnya mengusahakan komoditas pangan, perkebunan, dan hortikultura. Untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Daerah Provinsi Gorontalo merencanakan suatu program yaitu Program Agropolitan dengan komoditas unggulan jagung sehingga daerah ini dikenal dengan kota agropolitan yang merupakan daerah penghasil jagung.

Salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Gorontalo yang memproduksi jagung yaitu Kabupaten Gorontalo karena didukung oleh lahan yang begitu luas. Menurut Anugrah (2010:370) program agropolitan diharapkan untuk bisa mencapai sasaran produktivitas yang sudah dicanangkan oleh Pemerintah Daerah berdasarkan potensi dari wilayah Kabupaten masing-masing sejalan dengan peningkatan produktivitas komoditas pangan lainnya yang diusahakan di seluruh Provinsi Gorontalo.

Mengacu pada uraian tersebut di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah struktur biaya dan pendapatan petani jagung di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
2. Apakah aspek-aspek yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis struktur biaya dan pendapatan petani jagung di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
2. Mengetahui aspek-aspek yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa berguna untuk memberikan informasi bagi mahasiswa untuk penelitian tentang Aspek-Aspek yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani jagung.
2. Bagi petani yaitu memberikan informasi yang objektif tentang bagaimana meningkatkan pendapatannya melalui usahatani jagung.
3. Bagi pemerintah yaitu menjadi bahan pertimbangan untuk lebih mendukung petani jagung untuk meningkatkan produktivitas tanaman jagung.